



# Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Penerapan Nilai-nilai Pluralisme Melalui Kegiatan Tari

Fadlillah Salam<sup>1\*</sup>, Rahmat Ilahi<sup>1</sup>, Rahma<sup>1</sup>, Sobirin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, Indonesia, 45264

\*Email koresponden: [fadlillahsalam0262@gmail.com](mailto:fadlillahsalam0262@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 27 Aug 2024

Accepted: 30 Nov 2024

Published: 31 Des 2024

### Kata kunci:

Pengabdian masyarakat;  
Pluralisme;  
Seni tari

### Keywords:

Community service;  
Dance art;  
Pluralism

## ABSTRAK

**Background:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai pluralisme melalui kegiatan seni tari di Desa Baleraja, Kecamatan Gantar. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kreativitas anak-anak dalam seni tari sebagai sarana menanamkan nilai-nilai pluralisme, yang mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman etnis, agama, dan budaya. Melalui pelatihan tari, diharapkan para peserta dapat lebih memahami pentingnya keragaman budaya dan mengapresiasi perbedaan di sekitarnya. **Metode:** Metode yang digunakan melibatkan pelatihan praktis dengan pendekatan partisipatif, diikuti oleh evaluasi terhadap hasil tari yang dihasilkan oleh peserta. **Hasil:** Terjadi peningkatan kemampuan teknis peserta dalam seni tari, serta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. **Kesimpulan:** Kegiatan ini berhasil memperkuat nilai-nilai pluralisme di Desa Baleraja, yang terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam perayaan seni tari yang inklusif.

## ABSTRACT

**Background:** This community service aims to apply the values of pluralism through dance activities in Baleraja Village, Gantar District. This activity focuses on increasing children's creativity in dance to instill the values of pluralism, which includes recognition and appreciation for ethnic, religious, and cultural diversity. Through dance training, it is hoped that participants can better understand the importance of cultural diversity and appreciate the differences around them. **Method:** The method used involves practical training with a participatory approach, followed by an evaluation of the dance results produced by the participants. **Results:** The results of this activity show an increase in participants' technical abilities in the art of dance and a better understanding of the importance of coexistence in diversity. **Conclusion:** This activity succeeded in strengthening the values of pluralism in Baleraja Village, which can be seen from the active participation of the community in inclusive dance celebrations.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pluralisme adalah konsep penting dalam masyarakat multikultural, di mana individu dengan beragam latar belakang hidup bersama dalam harmoni (Fathoni & Wijayanti, 2023). Dalam pluralisme, perbedaan diakui, dihargai, dan dianggap sebagai aset yang memperkaya masyarakat. Ada berbagai macam bentuk pluralisme, salah satunya adalah pluralisme budaya. Pluralisme budaya mengakui dan menghargai keragaman budaya dalam suatu masyarakat. Ini termasuk menghormati berbagai bentuk ekspresi seperti seni, musik, tarian, pakaian tradisional, dan praktik budaya lain dari berbagai kelompok budaya. Pluralisme budaya juga mendukung pertukaran

budaya yang saling menguntungkan dan mempromosikan harmoni antar kelompok. Untuk menjaga keberagaman dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat, pluralisme didasarkan pada beberapa pilar. Pilar-pilar ini sangat penting untuk membangun cara berpikir yang inklusif dan bekerja sama di tengah perbedaan.

Pluralisme mendorong penghargaan terhadap perbedaan, yang merupakan pilar utama. Dalam konteks ini, pluralisme mendorong pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman individu dan kelompok. Diakui bahwa setiap orang memiliki hak dan kebebasan untuk mengekspresikan pendapat dan identitas mereka sendiri, sehingga penting bagi komunitas untuk menerima dan menghormati perbedaan ini sebagai bagian penting dari kehidupan bersama. Selain itu, berbicara dan berkomunikasi adalah komponen penting dari pluralisme. Kelompok-kelompok dapat saling memahami dan mengurangi kesalahpahaman melalui interaksi yang terbuka dan diskusi konstruktif. Dengan adanya komunikasi yang baik, masyarakat dapat lebih memahami perspektif dan prinsip orang lain. Toleransi dan penghargaan juga merupakan pilar penting. Pluralisme menyerukan toleransi terhadap perbedaan dan menghormati hak-hak dan kebutuhan orang lain, terlepas dari pendapat yang berbeda. Konsep ini sangat penting untuk mengurangi kemungkinan konflik dan menciptakan suasana masyarakat yang harmonis. Pluralisme berfungsi sebagai dasar untuk membangun masyarakat yang cerdas, sehat, dan manusiawi di mana perbedaan berfungsi sebagai kekuatan untuk menyuburkan kehidupan bersama daripada menimbulkan perpecahan.

Seni adalah sebuah konsep yang umum dikenal oleh banyak orang dan seringkali dihubungkan dengan estetika. Ketika menyebut seni, umumnya yang terlintas adalah karya seperti lukisan, musik, tari, arsitektur, atau objek lain yang dihasilkan oleh individu dengan bakat dan kreativitas tinggi, yang biasa disebut seniman. Seni memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana komunikasi budaya dalam berbagai bentuknya. Tari adalah salah satu bentuk seni yang paling menonjol dalam mengekspresikan nilai-nilai budaya karena tari tidak hanya sekadar gerakan tubuh yang menarik, tetapi juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan, identitas, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat tertentu. Seni tari adalah cara yang bagus untuk mengenal dan memahami kebudayaan yang beragam dalam masyarakat yang majemuk. Lebih dari itu, seni tari juga membantu membangun nilai-nilai toleransi. Masyarakat diajak untuk menghormati dan menghargai perbedaan melalui penggabungan berbagai elemen budaya dan etnis dalam pertunjukan tari. Seni tari adalah cara komunikasi budaya yang tidak hanya menampilkan keindahan estetika, tetapi juga memungkinkan orang untuk berbicara satu sama lain dan memperkuat kohesi sosial. Dengan mengakui keberagaman budaya yang tercermin dalam seni tari, masyarakat dapat belajar untuk menjadi lebih toleran dan inklusif, yang merupakan dasar penting untuk kehidupan sosial yang harmonis.

Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau ritual semata; itu juga berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan toleransi antar kelompok dalam masyarakat yang beragam dengan menyatukan berbagai unsur budaya dalam ekspresi kolektif. Selain itu, seni tari mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menghargai keberagaman. Seni tari dapat mengintegrasikan berbagai elemen budaya dari kelompok yang berbeda, sehingga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar komunitas dan mengurangi potensi konflik sosial. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan dan pementasan seni tari menjadi platform untuk

edukasi, di mana nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati dapat ditanamkan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan seni tari sebagai media yang efektif dalam mempromosikan pluralisme, memperkuat kohesi sosial, dan membangun masyarakat yang lebih harmonis (Haryanto & Suciati, 2020).

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pilar utama dalam tridharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membangun kesadaran sosial di berbagai bidang. Salah satu bentuk pengabdian yang efektif dalam mengembangkan kesadaran sosial adalah melalui kegiatan seni budaya, seperti seni tari. Seni tari tidak hanya menjadi wujud ekspresi budaya, tetapi juga bisa digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai penting, termasuk pluralisme. Pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai pluralisme, terutama melalui pendekatan seni budaya seperti seni tari. Seni tari adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang mampu menjembatani perbedaan etnis, agama, dan budaya, sehingga menjadi alat yang efektif untuk menanamkan dan memperkuat kesadaran pluralisme dalam masyarakat. Melalui seni tari, masyarakat tidak hanya diajak untuk mengenali dan menghargai kekayaan budaya yang beragam, tetapi juga untuk berpartisipasi aktif dalam melestarikan dan mempromosikan keragaman tersebut. Salah satu bentuk implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Ini berarti bahwa perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada pengajaran dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan mereka kepada masyarakat. Tujuan dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan memecahkan masalah masyarakat. Sebagai institusi pendidikan tinggi, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) sangat berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kemandirian dan pluralisme dalam setiap aktivitas pengabdian Masyarakat (Sabillah et al., 2023). Desa Baleraja adalah salah satu wilayah di Indonesia yang dikenal dengan keberagaman budayanya. Dengan masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis, pengabdian masyarakat di desa ini menitikberatkan pada penggunaan seni tari sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme. Pluralisme dalam konteks ini mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman etnis, agama, dan budaya yang ada di masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan tari yang diselenggarakan di Desa Baleraja dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai pluralisme dalam masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi anak warga tentang pentingnya mengintegrasikan seni budaya dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk mempromosikan nilai-nilai pluralisme (Hitami, 2021). Berdasarkan penjelasan di atas, Tim Pengabdian yang terdiri dari dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa KKN IAI AL-AZIS merasa tertarik untuk mengadakan pelatihan seni tari dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak di Desa Baleraja mengenai seni dan budaya tari, sekaligus mempersiapkan mereka untuk tampil di panggung kesenian pada perayaan 18 Agustus 2024.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi nilai-nilai pluralisme melalui kegiatan tari di Desa Baleraja.

Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana kegiatan seni tari dapat menjadi medium dalam pengembangan nilai-nilai pluralisme di tengah masyarakat multikultural (Moleong, 2018). Penelitian dilakukan di Desa Baleraja, dengan subjek penelitian anak-anak usia 10-15 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan seni tari yang diadakan sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Total jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 30 anak dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti secara langsung terlibat dalam proses pelatihan tari dan mengamati interaksi serta respon anak-anak terhadap nilai-nilai pluralisme yang disisipkan dalam materi tari.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan peserta, orang tua, serta pelatih tari untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai dampak kegiatan tari terhadap sikap pluralisme peserta.
3. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan merekam proses pelatihan, penampilan tari, serta berbagai aktivitas yang terjadi selama program berlangsung. Foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai sumber data tambahan (Moleong, 2018)

Penelitian dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta mengenai pluralisme. Setelah itu, pelatihan seni tari yang berlangsung selama dua minggu dilakukan, di mana materi tari disisipkan dengan pesan-pesan pluralisme. Pada akhir pelatihan, peserta menampilkan hasil tarian mereka dalam sebuah acara terbuka untuk umum. Setelah penampilan, evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman anak-anak terhadap pluralisme.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan perkembangan nilai pluralisme di antara peserta. Proses analisis dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode (Creswell, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan pelatihan tari di Desa Baleraja, Kecamatan Gantar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kreativitas anak-anak, terutama dalam bidang seni tari. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta dibentuk satu kelompok. Pelatihan berlangsung di posko KKN Desa Baleraja RW 11, dengan sesi yang dilakukan baik di luar kelas, untuk menjaga semangat anak-anak dan memberi mereka kebebasan dalam mengekspresikan diri. Pelatihan ini berlangsung selama dua pekan, dengan total 9 kali pertemuan yang mencakup tiga tahapan utama: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap akhir pelatihan.

Pada tahap persiapan, Tim PKM melakukan survei dan diskusi. Mereka memulai dengan melakukan promosi di Desa Baleraja dan buka tanya jawab kepada warga serta anak-anak yang menunjukkan minat terhadap seni tari. Setelah itu, pelatih dan mahasiswa KKN membahas rencana pelatihan tari. Tim PKM bersama warga menetapkan lokasi dan jadwal pelatihan, yaitu di Desa Baleraja dan dilaksanakan di luar jam sekolah agar tidak mengganggu proses belajar

mengajar, sehingga anak-anak bisa berlatih secara optimal. Mereka juga mencatat nama-nama peserta yang akan mengikuti pelatihan (Razak et al., 2023).

Dalam tahap pelaksanaan, Tim PKM mengadakan demonstrasi, memberikan orientasi mengenai musik pendukung, dan melaksanakan praktik. Pada tahap ini, mereka memberikan materi tentang teknik gerakan dalam seni tari kepada anak-anak dan mendemonstrasikan gerakan tersebut. Tim PKM juga mengintegrasikan gerakan-gerakan yang diajarkan dengan musik yang sesuai untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam menari. Dengan mempertimbangkan aspek seni sebagai alat komunikasi budaya, diskusi dalam jurnal ini tentang penggunaan seni tari sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai pluralisme di masyarakat dapat diuraikan. Salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan toleransi dan keberagaman kepada masyarakat luas adalah seni tari, terutama yang berasal dari tradisi lokal.

Seni tari tradisional mengandung prinsip filosofis dan moral yang mencerminkan kehidupan masyarakat pendukungnya. Tari tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mempertahankan keselarasan dalam keberagaman. Proses kreatif dan kolaboratif yang dibutuhkan untuk membuat tari juga menuntut para penarinya untuk bekerja sama dan mempertahankan pengendalian diri; pada akhirnya, proses ini menghasilkan rasa terima kasih dan toleransi. Pembelajaran seni tari di sekolah atau dalam kegiatan komunitas dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya. Mengapresiasi berbagai jenis seni tari nusantara membantu siswa mengenal identitas budaya mereka sendiri dan juga mengenal identitas budaya orang lain. Ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang lebih toleran dan menghargai pluralitas di Indonesia. Seni tari tradisional mengandung prinsip filosofis dan moral yang mencerminkan kehidupan masyarakat pendukungnya. Tari tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menyampaikan pesan tentang pentingnya menghormati perbedaan dan mempertahankan keselarasan dalam keberagaman. Proses kreatif dan kolaboratif yang dibutuhkan untuk membuat tari juga menuntut para penarinya untuk bekerja sama dan mempertahankan pengendalian diri; pada akhirnya, proses ini menghasilkan rasa terima kasih dan toleransi (Utami et al., 2023). Sebagai alat untuk mengajar pluralisme, seni tari mendorong penonton dan pelaku seni untuk menjadi terbuka terhadap perbedaan sosial-budaya. Mereka juga dapat mengekspresikan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. Seni tari mengajarkan nilai-nilai pluralisme seperti toleransi, kerja sama, dan mengakui perbedaan.

Tari Sintren adalah sebuah seni tradisional dari Jawa Tengah dan sebagian Jawa Barat yang sarat dengan unsur mistis dan spiritual. Tarian ini melibatkan ritual dan kepercayaan masyarakat lokal, di mana seorang penari wanita muda dipercayai "dirasuki" oleh roh, sehingga ia bisa menari dengan gerakan yang memukau, meskipun sebelumnya tidak memiliki kemampuan menari. Pertunjukan dimulai dengan seorang pawang yang membacakan doa dan mantra untuk memanggil roh. Penari yang pada awalnya ditempatkan dalam sebuah kurungan bambu, kemudian secara tiba-tiba akan berpakaian tari oleh roh yang dipanggil tersebut. Penari ini kemudian menari dalam kondisi trance atau tidak sadar, hingga akhirnya kesadarannya kembali setelah ritual selesai. Tari Sintren biasanya diiringi oleh musik gamelan dan nyanyian khas. Di beberapa bagian, penari melakukan gerakan-gerakan yang sulit seperti melompat dan berputar dengan cepat, yang diyakini dilakukan dengan bantuan kekuatan supranatural. Secara

keseluruhan, Tari Sintren adalah salah satu warisan budaya yang kaya dengan nilai spiritual dan budaya lokal, mencerminkan kepercayaan masyarakat Jawa di masa lampau. Saat ini, tari Sintren sering dipertunjukkan dalam acara kebudayaan dan menjadi atraksi wisata, meskipun beberapa orang masih mempercayai sisi mistis dari tarian ini.

Kegiatan seni tari memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan anak, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga sebagai alat edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai penting, seperti disiplin, kerjasama, dan apresiasi terhadap budaya (Surur, 2020). Berikut ini beberapa manfaat dari kegiatan tari bagi siswa, yaitu:

1. Pengembangan keterampilan motorik dan kesehatan fisik

Seni tari memerlukan koordinasi tubuh yang baik, yang pada gilirannya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka. Gerakan-gerakan tari yang terstruktur membantu meningkatkan keseimbangan, kelenturan, dan kekuatan otot.

2. Penguatan kecerdasan emosional dan sosial

Melalui seni tari, siswa belajar untuk mengekspresikan emosi mereka dalam bentuk gerakan. Kegiatan ini juga membantu siswa memahami dan menghargai emosi orang lain, yang pada akhirnya memperkuat kecerdasan emosional mereka. Tari yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan memahami peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

3. Pembentukan nilai-nilai budaya dan pluralisme

Kegiatan tari yang melibatkan berbagai jenis tari tradisional dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya di sekitarnya. Ini adalah cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai pluralisme, yakni pengakuan dan penghormatan terhadap keberagaman etnis dan budaya.

Tarian daerah memainkan peran penting dalam memperkuat nilai-nilai pluralisme di masyarakat Indonesia yang beragam terutama di desa Baleraja (I Gusti Ngurah et al., 2022). Inilah taktik tarian daerah agar dapat memperkuat pluralisme, yaitu:

1. Mempromosikan keragaman budaya

Tarian daerah merupakan ekspresi budaya yang unik dari setiap suku dan daerah di Indonesia. Dengan mempelajari dan mementaskan tarian-tarian ini, masyarakat dapat menghargai dan memberitahukan aneka budaya yang ada termasuk tari, dan membantu dalam mengapresiasi setiap perbedaan budaya.

2. Membangun interaksi dan dialog

Adanya penampilan tari dalam agenda kegiatan budaya dan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Melalui partisipasi dalam tarian bersama, orang-orang dari latar belakang berbeda dapat berinteraksi, berdialog dan membangun hubungan yang lebih erat.

3. Melestarikan warisan budaya

Dengan mempelajari dan melestarikan tarian daerah, generasi muda dapat menghargai dan mempertahankan identitas budaya daerahnya. Hal ini dapat membentuk rasa bangga dalam mempertahankan keragaman budaya di tengah globalisasi.

#### 4. Mencerminkan nilai-nilai pluralisme

Banyaknya tarian daerah mengandung nilai-nilai pluralisme seperti kebersamaan, harmoni, dan penghargaan terhadap perbedaan. Melalui gerakan, musik, dan kostum yang indah, tarian ini menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya menerima perbedaan dan hidup berdampingan dalam damai.

Untuk memastikan tercapainya tujuan dari kegiatan tari yang telah dilaksanakan, evaluasi menjadi langkah yang sangat penting. Menurut Mehrens dan Lehmann, evaluasi adalah penilaian sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan guna mendukung tujuan evaluasi yang sudah ditetapkan. Dalam konteks ini, evaluasi lebih menitikberatkan pada proses dan hasil dari pelatihan yang telah dilakukan. Evaluasi proses bertujuan untuk menilai tingkat keterlibatan serta respons anak terhadap pelatihan. Dilihat dari segi partisipasi, semua peserta terlibat secara aktif, yang ditunjukkan melalui kehadiran penuh dari awal hingga akhir pelatihan. Mengenai respons terhadap pelatihan, peserta memberikan tanggapan yang positif; mereka tampak antusias, sering datang lebih awal sebelum sesi dimulai, dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk berdiskusi dan berlatih gerakan tari yang telah dipelajari.

Selain itu, evaluasi produk dilakukan oleh Tim PKM untuk menilai hasil akhir atau produk dari pelatihan tersebut. Hal ini meliputi kreativitas peserta dalam menciptakan gerakan tari, yang dikembangkan di bawah bimbingan Tim PKM hingga menjadi sebuah tarian lengkap, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, terutama dalam pengembangan kreativitas siswa. Selain memberikan pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis, kegiatan ini juga membantu peserta dalam memahami dan mengasah keterampilan teknis gerakan (wiraga), kepekaan terhadap gerakan (rasa), serta keselarasan antara gerakan dan musik yang mengiringi (irama). Keberhasilan pelatihan seni tari kreasi ini juga terlihat dari hasil evaluasi, baik yang dilakukan secara individual maupun kelompok, di mana peserta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang teknik gerakan dan kemampuan untuk menciptakan serta menampilkan tarian dengan kualitas yang baik.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal dengan judul Tari Massal Sebagai Bentuk Pluralisme Budaya Pada Kegiatan Birau di Kabupaten Bulungan, Tari Massal adalah salah satu contoh nyata dari pluralisme budaya yang terlihat dalam masyarakat Kabupaten Bulungan melalui keanekaragaman etnis, bahasa, adat istiadat, dan pakaian. Sekitar 450 siswa SMA dan SMK dari berbagai suku asli dan pendatang, seperti Dayak, Tidung, Bulungan, dan lainnya, mengikuti kelas ini. Pemilihan pakaian adat yang mencerminkan keberagaman budaya di daerah tersebut juga terlihat dari tarian yang dipentaskan, yang mencakup tarian lokal seperti Biduk Bebandung dan Tari Gantar, serta tarian nusantara dan Tionghoa Pluralisme. Pagelaran tari massal ini merupakan peringatan sejarah dan kebudayaan masyarakat lokal selain sebagai hiburan dalam kegiatan Birau. Partisipasi masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis menunjukkan keberhasilan integrasi budaya dalam kegiatan seni ini, di mana setiap peserta menunjukkan identitas etnisnya dalam pertunjukan kolektif (Jafar, 2019).

Manfaat dari penerapan pluralisme dalam tarian ini adalah bahwa mereka menciptakan harmoni sosial melalui kesenian dan mendorong persatuan dan perdamaian. Tari massal tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengekspresikan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai alat

untuk mempromosikan dan merayakan keberagaman dalam konteks persatuan. Lebih dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk membangun masyarakat global yang saling menghormati dan penuh persahabatan, berdasarkan nilai-nilai pluralisme. Dengan demikian, pluralisme dalam tari ini membantu memperkuat kesatuan di antara keragaman etnis dan budaya, yang menghasilkan masyarakat yang harmonis dan bersatu dalam keragaman (Jafar, 2019).

## KESIMPULAN

Tari telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menanamkan toleransi dan pluralisme di masyarakat desa. Masyarakat dapat diajak untuk lebih mengenal dan menghargai keberagaman di sekitar mereka melalui seni tari. Seni ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengajar orang tentang pentingnya hidup berdampingan dengan baik. Tari menjadi alat yang membantu masyarakat memahami pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial desa dengan melibatkan berbagai kelompok budaya dan etnis dalam satu acara. Untuk mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai pluralisme di masyarakat, kegiatan tari harus dijadwalkan setiap tahun. Tari dapat berfungsi sebagai sarana pengembangan sosial yang berkelanjutan dengan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah dan institusi pendidikan. Keterlibatan semua pihak ini akan memastikan bahwa prinsip pluralisme dan toleransi dipertahankan dan ditanamkan dalam kehidupan masyarakat desa, yang menghasilkan lingkungan yang harmonis dan inklusif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan moral dan berbagi pengetahuan dalam diskusi-diskusi ilmiah yang konstruktif.

Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Baleraja, Kecamatan Gantar, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat. Partisipasi dan keterlibatan mereka sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Fathoni, T., & Wijayanti, L. M. (2023). *Pendidikan Multikultural Kebudayaan Ortomotif Dalam Pluralisme Beragama*.



- Haryanto, T., & Suciati, N. K. (2020). Pembelajaran Tari Kembang Girang Di Desa Pering Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar Agustus 2020. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 8(2), 90–99. <https://doi.org/10.31091/sw.v8i2.1177>
- Hitami, M. (2021). Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Tafsir Nusantara. 17(1).
- I Gusti Ngurah, S., Ni Made, A., & Ni Luh, S. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p25-38>
- Jafar, M. et al., (2019). Tari Massal Sebagai Bentuk Pluralisme Budaya Pada “Kegiatan Birau” Di Kabupaten Bulungan. *E-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3).
- Moleong, Lexy. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Razak, M. R. R., Mustanir, A., Tang, S., & Syarifuddin, H. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Dalam Rangka 17 Agustus Di Sd Negeri 6 Passeno. 4.
- Rohmad, (2017), *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitaian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sabillah, M., Syamsudin, P. I., Sulthan, R., & Setiabudi, D. I. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Pgmi Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia. 2.
- Surur, M. (2020). *Eksplorasi Budaya Menghidupkan Tari Daerah*.
- Utami, T. M., Drmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Wanasari 1 Telukjambe Barat Karawang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman*, 10(2), 187–198. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.2.2023.187-198>